

PENGARUH PENERAPAN METODE BERNYANYI TERHADAP KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK PADA ANAK KELOMPOK B1 TK KUMARA BHUANA PEGUYANGAN DENPASAR UTARA

Ni Luh Komang Mulya Dewi¹, Semara Putra², Ni Wayan Suniasih³

¹Jurusan PG PAUD, ^{2,3}Jurusan PGSD
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: mulyadewi37@yahoo.com¹, semara.putra@undiksha.ac.id²,
niwayan.suniasih@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap kecerdasan verbal linguistik sebelum dan sesudah diterapkannya metode bernyanyi pada anak kelompok B1 TK Kumara Bhuna Peguyangan Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-eksperimen (Non-desain)* dengan menggunakan desain eksperimen yaitu *One Group Pre-tets and Post-test Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B1 TK Kumara Bhuna Peguyangan Denpasar Utara yang berjumlah 26 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode non tes dalam bentuk observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis uji-t. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *post test* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pre test* (80,57>40,38). Berdasarkan hal itu maka uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t yang menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} >$ dari harga t_{tabel} , dimana harga $t_{hitung}=22,20$ dan harga $t_{tabel}=2,060$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada taraf signifikan α 5% dengan $dk = 25$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kecerdasan verbal linguistik sebelum dan sesudah diterapkannya metode bernyanyi pada anak kelompok B1 TK Kumara Bhuna Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak kelompok B1 TK Kumara Bhuna Peguyangan Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata-kata kunci: Metode Pembelajaran, Bernyanyi, Kecerdasan Verbal Linguistik

Abstract

This study aims to determine the effect of applying the method of singing to the verbal linguistic intelligence before and after the implementation of the method of singing in the children group B1 TK Kumara Bhuna Peguyangan North Denpasar Lesson Year 2016/2017. This research type is Pre-experiment research (Non-design) by using experiment design that is One Group Pre-tets and Post-test Design. The population of this research is all children of B1 TK Kumara Bhuna Peguyangan Denpasar Utara group of 26 children. Data collection was done by using non test method in the form of observation. The data obtained were analyzed using t-test analysis. The results showed that the average post test was higher than the average pre test (80,57> 40,38). Based on that, the statistical test used in this study is t test that shows that the price of ttable price, where the price t count = 22.20 and ttable price = 2.060, then H_0 rejected and H_a accepted. At a significant level of 5% with $dk = 25$. This means that there is a significant difference to linguistic verbal intelligence before and after the application of the method of singing to children group B1 TK Kumara Bhuna Peguyangan North Denpasar Lesson Year 2016/2017. Thus, it can be concluded that there is influence of the application of singing method to the increase of

linguistic verbal intelligence in children group B1 TK Kumara Bhuana Peguyangan North Denpasar Lesson Year 2016/2017.

Keywords: *Learning Methods, Singing, Verbal Linguistic Intelligence*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Untuk meningkatkan pendidikan dilakukan dengan cara pemberian pengetahuan atau yang disebut dengan pembelajaran pada kehidupan seorang manusia yang dimulai sejak dini. Pembelajaran sebagai pengetahuan yang diperoleh anak pertama kali yakni dengan memahami apa yang dilakukan orang tuanya baik itu tindakan maupun perkataan yang diucapkan. Jadi anak akan secara langsung belajar melalui lingkungan sosialnya yaitu lingkungan awal dimana seorang anak berkembang. Anak akan berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan lingkungannya memahami diri sendiri dan orang lain melalui pengamatan, penglihatan, pendengaran, maupun pengalamannya sendiri, salah satunya melalui bahasa. Dengan demikian, sangatlah jelas bahwa aspek yang paling penting dalam mempelajari suatu bahasa yakni melalui proses pembelajaran yang memerlukan dukungan dan keterlibatan langsung dari orang tua dan guru.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *Golden age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan. Pendidikan berlangsung sejak anak menginjak usia dini. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Ayat 1 (dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun”. Pada periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik

oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak usia dini.

Menurut Gardner (dalam Chatib, 2012:87) “bahwa setiap anak mempunyai kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu cerdas bahasa (linguistik), cerdas matematis-logis (kognitif), cerdas gambar dan ruang (visual-spasial), cerdas musik, cerdas gerak (kinestesis), cerdas bergaul (interpersonal), cerdas diri (intrapersonal), cerdas alam, dan cerdas eksistensial”.

Pembelajaran yang baik untuk anak usia dini agar dapat memaksimalkan perkembangan kecerdasannya haruslah menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini anak masih suka bermain, karena dunia mereka adalah dunia bermain. Dengan menerapkan prinsip bermain sambil belajar diharapkan anak akan lebih mudah menangkap materi pembelajaran yang diberikan. Setiap anak adalah pribadi yang unik dan dunia bermain seraya bernyanyi merupakan kegiatan yang mutlak harus dilakukan pada pendidikan anak usia dini. Pentingnya pembelajaran yang tepat perlu diciptakan oleh seorang pendidik agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah bahasa yang benar.

Dari sembilan kecerdasan yang dimiliki anak, salah satunya adalah kecerdasan berbahasa (linguistik) yang harus dilatih dan dikembangkan sejak dini. Maka dari itu dibutuhkan pembelajaran yang tepat agar dapat mengoptimalkan kecerdasan berbahasa (linguistik). Namun kenyataannya masih banyak permasalahan yang terjadi di lapangan, salah satu contohnya adalah anak kelompok B1 TK Kumara Bhuana Denpasar Utara di tempat peneliti melakukan penelitian. Pada saat proses pembelajaran masih ditemukan beberapa permasalahan pada anak antara lain, saat berlangsungnya proses pembelajaran anak

cepat merasa bosan didalam kelas karena anak kurang dilibatkan aktif didalamnya sehingga waktu pembelajaran dirasakan lama oleh anak, selain itu karena anak kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran maka anak menjadi kurang percaya diri pada saat ditunjuk ke depan oleh guru, walaupun ada beberapa anak yang sudah berani tampil ke depan kelas tetapi mereka belum mampu mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dengan baik, masih terbata-bata dan kurang tepat dalam merangkai kalimat yang mereka pikirkan.

Dalam pengembangan kecerdasan berbahasa verbal (verbal linguistik) banyak sekali metode-metode yang dapat dilakukan guru diantaranya adalah melalui kegiatan bercerita, bermain peran, demonstrasi, bercakap-cakap, tanya jawab, bernyanyi dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari berbagai macam metode tersebut kegiatan bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat mendukung pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak. Metode bernyanyi akan sangat berperan penting dalam pengembangan bahasa apabila dalam pelaksanaan lebih ditekankan dan lebih menstimulasi pada pengembangan bahasa anak. Pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata lebih dahulu sehingga anak mengerti dengan kata-kata yang diucapkan anak tersebut. Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat terasah serta terarahkan dengan baik. Dari pemaparan tersebut, metode bernyanyi dirasakan tepat untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak. Selain itu metode bernyanyi dirasakan tepat untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak karena didukung oleh penelitian yang dilakukan Wulandari (2014), untuk meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Sandhy Putra Sukarta Tahun Pelajaran 2013/2014". Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan verbal-linguistik melalui metode bernyanyi pada anak kelompok A TK Sandhy Putra

Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil sebelum dilaksanakannya pembelajaran kecerdasan verbal-linguistik melalui metode bernyanyi yakni terdapat 5 anak (41,67%) yang mendapat nilai tuntas. Setelah dilaksanakannya metode bernyanyi pada siklus I terdapat 7 anak (58,33%), dan pada siklus II terdapat 10 anak (83,33%) yang mendapat nilai tuntas.

Berdasarkan alasan di atas, dipilihlah judul yang sekaligus melatar belakangi pengkajian lebih dalam tentang Metode Bernyanyi terkait dengan upaya meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik anak kelompok B1 TK Kumara Bhuanan Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Setiap anak memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas. Ada banyak definisi kecerdasan, meskipun para ahli merasa sulit mendefinisikannya. Kecerdasan dapat dilihat dari berbagai pendekatan psikometris, kecerdasan dipandang sebagai sifat psikologis yang berbeda pada setiap individu. Kecerdasan dapat dipikirkan dan diklasifikasikan berdasarkan tes inteligensi.

Menurut Gardner (dalam Musfiroh, 2009:1.5) Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama, 1).Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari, 2).kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk di selesaikan, 3).kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

kenyataan juga membuktikan daya pikir anak-anak yang telah mendapat didikan dari sekolah, menunjukkan sifat-sifat yang lebih baik daripada anak yang tidak bersekolah". Menurut Wechsler (dalam Iskandar, 2009: 50) "kecerdasan adalah konsep generik yang melibatkan kemampuan individual untuk berbuat dengan tujuan tertentu". Kecerdasan merupakan suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan

sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu (Budiningsih, 2012:113). Menurut Gardner (2003: 32) “kecerdasan adalah kemampuan umum yang ditemukan dalam berbagai tingkat pada setiap individual”. Menurut Asmani (2015:157), dapat diketahui bahwa:

1. Inteligensi adalah faktor total. Berbagai macam daya jiwa yang ada di dalamnya (ingatan, fantasi, perasaan, minat, dan sebagainya) saling bersangkutan.
2. Kita hanya dapat mengetahui inteligensi dari tingkahlaku atau perbuatan yang tampak. Inteligensi dapat kita ketahui dengan cara tidak langsung, yaitu melalui kelakuan inteligensinya.
3. Bagi suatu perbuatan, inteligensi bukan hanya kemampuan yang dibawa sejak lahir saja, namun faktor lingkungan dan pendidikan juga memegang peranan.
4. Bahwa manusia itu dalam kehidupannya senantiasa dapat menentukan tujuan-tujuan yang baru dan dapat memikirkan atau menggunakan cara-cara untuk mewujudkan dan mencapai tujuan itu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah segala kemampuan yang dimiliki seseorang yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Dalam pendidikan anak usia dini teori *multiple intelligences* sangat bagus dan sesuai untuk diaplikasikan. Hal ini disebabkan pada masa usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk mengetahui berbagai macam perkembangan anak.

Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya menggunakan *multiple intelligences* sebagai strateginya. Strategi di sini bermakna sebagai langkah-langkah dalam menyampaikan materi yang disesuaikan dengan kecenderungan kecerdasan anak. dengan cara seperti ini anak akan lebih mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Chatib (2011:92) “dalam konsep *multiple intelligences* percaya

bahwa tidak ada anak yang bodoh, sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan”. Apabila kelebihan tersebut dapat dideteksi dari awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut pandai dalam menggali dan memahami berbagai gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Setiap guru harus mempunyai pandangan dan pedoman pada prinsipnya bahwa tidak ada anak yang bodoh. Semua anak dapat belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya, manakala anak telah menemukan gaya belajar terbaiknya sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki.

Menurut Fadlilah (2012:202) “pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang dapat memanusiakan manusia. Dengan arti kata, dapat menghargai setiap potensi yang ada pada diri peserta didik”. Potensi tersebut diberi ruang untuk dikembangkan dan diarahkan menuju kemampuan terbaiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

Pembelajaran dalam konteks *multiple intelligences* di mana seorang pendidik dalam menyampaikan materi yang diajarkan menyesuaikan dengan kecenderungan kecerdasan anak. Dengan harapan supaya anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif dan menyenangkan sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan apa yang telah diterapkan.

Multiple intelligences merupakan teori kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang psikolog dari Harvard University. Menurut Gardner (dalam Chatib, 2012:87) “bahwa setiap anak mempunyai kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu cerdas bahasa (linguistik), cerdas matematis-logis (kognitif), cerdas gambar dan ruang (visual-spasial), cerdas musik, cerdas gerak (kinestesis), cerdas bergaul (interpersonal), cerdas diri (intrapersonal), cerdas alam, dan cerdas eksistensial”.

Menurut Sefrina (2013: 39) “kecerdasan linguistik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan pnggunaan bahasa dan kosa kata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan”. Jasmine (2007:

16-17) mengungkapkan bahwa kecerdasan linguistik, yang disebut oleh sebagian pendidik dan penulis sebagai kecerdasan verbal, berbeda dari kecerdasan lainnya karena setiap orang yang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan tersebut dalam beberapa level. Menurut Gardner (dalam Asmani, 2015:163) “kecerdasan verbal linguistik merupakan kecakapan berpikir melalui kata-kata menggunakan bahasa untuk menyatakan, dan memakai arti yang kompleks. Contoh: para penulis, ahli bahasa, sastrawan, jurnalis, orator, dan sebagainya”.

Menurut Williams (2005:24) kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan inti operasional bahasa dengan jelas. Aspek-aspek utama dari kecerdasan ini ialah komunikasi melalui membaca, menulis, mendengar dan berbicara berdasarkan kunci kemampuan literasi. Kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan berbagai pengalaman sebelumnya, juga merupakan satu komponen penting dari kecerdasan ini. Menurut Musfiroh (2009:2.3) “Kecerdasan verbal linguistik mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca, dan menulis”. Menurut Musfiroh (2009:1.13) “Cara belajar terbaik bagi anak-anak yang cerdas dalam verbal linguistik adalah dengan mengucapkan, mendengarkan, dan melihat tulisan”. Lebih lanjut, “Komponen inti kecerdasan verbal linguistik meliputi kemampuan memanipulasi (mengutak-atik dan menguasai) tata bahasa, sistem bunyi bahasa (fonologi), sistem makna bahasa (semantik), penggunaan bahasa dan aturan pemakaiannya (pragmatik)”.

Indikator Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini. Pada anak-anak, cerdas linguistik muncul dari berbagai bentuk dan aktivitas berikut (Musfiroh, 2009:2.7). 1). Anak senang berkomunikasi dengan orang disekitarnya, 2). anak senang bercerita, 3). anak mudah mengingat nama teman dan keluarga, 4).

anak suka buku dan cepat mengeja melebihi anak-anak seusianya, 5). anak mudah mengucapkan kata-kata, 6). anak suka dan memperhatikan cerita atau pembacaan cerita dari pendidik, 7). anak memiliki lebih banyak kosa kata dari pada anak-anak seusianya, 8). anak suka meniru tulisan di sekitarnya dan menunjukkan pencapaian di atas anak-anak sebayanya, 9). anak suka membaca tulisan, 10). anak menikmati permainan linguistik.

Menurut Fadlilah (2012:161) “metode pembelajaran adalah suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan”.

Menurut Kurniawan (2015:108) Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktifitas anak belajar.

Menurut Moeslichatoen (2004:7) “Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan diterapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran menurut Nasih (2009:30), sebagai berikut. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip *learning* kompetensi. Di mana siswa akan

memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran. Menurut Fadlilah (2012:175) "metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan dan dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu.

Manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran Menurut Fadlilah (2012) adalah sebagai berikut.

1. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
2. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
3. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
4. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
5. Membantu retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa.
6. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
7. Mendorong motivasi belajar siswa.

Menurut Widyastuti (2016:68) "bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam praktik pembelajaran anak dan pengembangan kepribadiannya secara luas". Dalam hal ini, manfaat bernyanyi bagi anak disebutkan sebagai berikut.

- 1). Menyenangkan, 2). menghilangkan kecemasan, 3). mengungkapkan ekspresi, 4). membantu menumbuhkan rasa percaya diri 5). meningkatkan daya ingat anak, 6). mengembangkan rasa humor, 7). mengembangkan ketrampilan berpikir dan kemampuan motorik anak. Campbell (dalam Widyastuti, 2016:69) menyatakan bahwa "musik dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak. Dalam hal ini, gelombang otak dapat dimodifikasi oleh suara musik ataupun bunyi yang ditimbulkan sendiri".

Tujuan metode bernyanyi bagi anak usia dini antara lain memupuk perasaan irama dan estetis, memperkaya pembendaharaan bahasa, melatih daya ingat, serta memberi kepuasan, kegembiraan, serta kebahagiaan. Hal-hal tersebut akan mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar. Kegiatan bernyanyi juga tidak terlepas dari anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Melalui bernyanyi anak dapat melatih pengembangan kosa kata serta kemampuan berbicara anak. Guru dapat mengajak anak untuk saling berinteraksi dengan memberikan suatu pertanyaan-pertanyaan yang sederhana sesuai dengan kemampuan anak terkait dengan judul lagu, isi lagu (lirik lagu) maupun makna yang terkandung didalam sebuah nyanyian yang dinyayikan. Sehingga dapat melatih kecerdasan anak khususnya kecerdasan linguistik yang diungkapkan melalui bahasa verbal.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan Anak Kelompok B1 TK Kumara Bhuana Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017 semester II. Yang bertempat pada Jalan, Cekomaria No.1 Desa Peguyangan Kangin Denpasar Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dari awal proses penemuan masalah, penyusunan proposal, seminar proposal, penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian selama dua minggu dari tanggal 9 Mei 2017 sampai tanggal 30 Mei 2017.

Penelitian dilaksanakan pada kelompok B1 TK Kumara Bhuana Peguyangan Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. Pemilihan TK Kumara Bhuana Peguyangan Denpasar Utara sebagai tempat penelitian karena keterjangkauan dan kelayakan. Keterjangkauan dalam arti tempat penelitian mudah dijangkau oleh peneliti, serta kelayakan dalam arti di TK Kumara Bhuana Peguyangan Denpasar Utara belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap kecerdasan

verbal linguistik anak usia dini dengan memanipulasi variabel bebas dalam strategi pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan rancangan penelitian *Pre-eksperimen (Non-desain)* karena tidak memiliki kelompok kontrol dengan desain eksperimen yang digunakan yaitu *One Group Pre-test and Post-test Design*.

Pada rancangan penelitian *One Group Pre-test and Post-test Design* ini memiliki tiga tahapan menurut Gall & Borg (dalam Setyosari, 2013:206) yaitu, 1). pelaksanaan pra-tes untuk mengukur variabel terikat, 2). pelaksanaan perlakuan atau eksperimen, 3). pelaksanaan pasca-tes untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat.

Dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil pra-tes dan pasca-tes. Sebelum subjek dikenai perlakuan terlebih dahulu, dilakukan observasi yang berupa pra-tes (O1), kemudian dilakukan perlakuan (X), dan setelah itu diadakan observasi atau pasca-tes (O2).

“Adapun kelemahan desain ini adalah karena tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga peneliti tidak dapat beranggapan bahwa perubahan skor yang terjadi pada tes awal dan tes akhir yang disebabkan oleh perlakuan yang diberikan. Namun selalu ada kemungkinan bahwa variabel luarlah yang menyebabkan sebagian atau keseluruhan perubahan tersebut. Dengan demikian maka desain ini juga tidak memiliki validitas internal” (Dantes, 2014:63).

Penelitian ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan, masing-masing pertemuan 1x60 menit. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bekerja sama dengan seluruh warga TK Kumara Bhuana Peguyangan Denpasar Utara. Dalam penelitian ini yang melaksanakan perlakuan adalah guru TK Kumara Bhuana Denpasar Utara.

Data pengembangan nilai kecerdasan verbal linguistik anak dalam penelitian ini akan diambil dari skor *post-test*. *Pre-test* dilakukan hanya untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh anak.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 di TK Kumara Bhuana Denpasar Utara tahun pelajaran 2016/2017

yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah sampel jenuh. Dimana “sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2012:85).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode bernyanyi. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan verbal linguistik anak kelompok B1 TK Kumara Bhuana Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Data yang dikumpulkan adalah data kecerdasan verbal linguistik anak kelompok B1 TK Kumara Bhuana Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kecerdasan verbal linguistik anak dalam penelitian ini adalah metode observasi. Data observasi didapatkan dari *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah diterapkannya metode bernyanyi dalam proses pembelajaran anak kelompok B1 TK Kumara Bhuana Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. Data Observasi pada nilai kecerdasan verbal linguistik anak merupakan jenis data yang bersifat kuantitatif berupa angka-angka. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang dilengkapi rubrik kecerdasan verbal linguistik anak.

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data kecerdasan verbal linguistik anak adalah statistik uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data hasil penilaian kecerdasan verbal linguistik anak kelompok B1 TK Kumara Bhuana Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. Data hasil pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak diperoleh dari hasil *post test* yang diberikan pada akhir penelitian.

Adapun kelompok yang eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

kelompok B1 TK Kumara Bhuana Denpasar Utara yang berjumlah 26 orang peserta didik yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Istrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan metode observasi. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimen (Non-desain)* karena tidak memiliki kelompok control dan desain eksperimen yang digunakan yaitu *One Group Pre-tests and Post-test Design*. Kelompok B1 TK Kumara Bhuana Denpasar Utara ini ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap kecerdasan verbal linguistik anak sebanyak 10 kali pertemuan, kemudian diberikan *post test* untuk memperoleh hasil kecerdasan verbal linguistik anak. Namun sebelum diterapkannya metode bernyanyi dilaksanakan *pre test* terlebih dahulu untuk mengetahui perbandingan nilai karakter anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Deskripsi data nilai akhir untuk kecerdasan verbal linguistik anak yang memaparkan rata-rata (mean), *gain score* dan uji normalitas sebaran data (*Chi-kuadrat*), dan rentangan dikerjakan dengan bantuan program pengolahan angka *Microsoft Office Excel*.

Deskripsi data dalam hasil penelitian ini memaparkan tentang mean, uji normalitas dan uji hipotesis. Berdasarkan data kecerdasan verbal linguistik anak yang dibelajarkan melalui metode bernyanyi data observasi sebagai instrumen dalam penelitian kecerdasan verbal linguistik anak kelompok B1 TK Kumara Bhuana Denpasar utara yang digunakan sebanyak 5 butir indikator. Banyaknya anak didik yang dianalisis data *post-test* kecerdasan verbal linguistik pada kelompok B1 TK Kumara Bhuana Denpasar adalah sebanyak 26 peserta didik. Hasil *pre-test* kecerdasan verbal

linguistik anak diperoleh nilai rata-rata sebesar 40,38 dan hasil *post-test* kecerdasan verbal linguistik anak diperoleh nilai rata-rata sebesar yaitu 80,57.

Uji normalitas data kecerdasan verbal linguistik anak menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Berdasarkan hasil uji normalitas kriteria pengujian adalah jika $X^2_{HIT} < X^2_{tabel}$, maka H_0 diterima (gagal ditolak) yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan taraf signifikansinya adalah 5 % dan derajat kebebasannya $n-1$. Jadi hasil uji normalitas pada pemberian *post-test*, diperoleh *Chi Kuadrat* hitung ($x^2_{hitung} = 10,77$) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *Chi Kuadrat* tabel ($x^2_{tabel} = 11,07$). Berdasarkan hal itu maka uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Setelah perhitungan selesai kemudian dilakukan uji signifikansi yaitu dengan cara membandingkan antara t_{hit} yang diperoleh dan t_{tab} . Dengan kriteria jika harga $t_{hitung} \leq$ dari harga t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika harga $t_{hitung} >$ dari harga t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n-1$.

H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan verbal linguistik anak antara anak yang dibelajarkan melalui metode bernyanyi dengan anak yang dibelajarkan tanpa menggunakan metode bernyanyi pada kelompok B1 TK Kumara Bhuana Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan verbal linguistik anak antara anak yang dibelajarkan menggunakan metode bernyanyi dengan anak yang dibelajarkan tanpa metode bernyanyi pada kelompok B1 TK Kumara Bhuana Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari hasil analisis uji hipotesis yang dilaksanakan diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Uji-t

No	Populasi	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Status
1	Kelompok B1	26	22,20	2,060	H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel di atas, dengan kriteria jika harga $t_{hitung} \leq$ dari harga t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika harga $t_{hitung} >$ dari harga t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada taraf signifikan α 5% dengan $dk = n-1$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} >$ dari harga t_{tabel} , dimana harga $t_{hitung} = 22,20$ dan harga $t_{tabel} = 2,060$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada taraf signifikan α 5% dengan $dk = n-1$. Jadi data tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan verbal linguistik anak kelompok yang dibelajarkan menggunakan metode bernyanyi memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari kelompok yang dibelajarkan tanpa menggunakan metode bernyanyi.

Perbedaan yang signifikan ini dikarenakan perbedaan perlakuan yang diberikan pada saat pemberian *pre-test* dan pemberian *post-test*. Pada saat pemberian *post-test* dengan menerapkan metode bernyanyi dirancang dengan melibatkan aktivitas anak dalam kegiatan berbahasa. Dalam metode ini secara alami anak akan mengenal frasa, irama, dan lagu. Pada dasarnya ketrampilan bernyanyi anak akan meningkat manakala kemampuan bahasanya sudah berkembang dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap kecerdasan verbal linguistik anak usia dini. Penerapan metode bernyanyi berpengaruh terhadap kecerdasan verbal linguistik anak. Hal ini terbukti dari nilai *mean* atau rerata nilai kecerdasan verbal linguistik anak sesudah diberi perlakuan metode bernyanyi yaitu $\bar{X} = 80,57$, sedangkan nilai *mean* atau rerata nilai kecerdasan verbal linguistik anak sebelum diberi perlakuan metode bernyanyi, yaitu $\bar{X} = 40,38$. Setelah perhitungan selesai kemudian dilakukan uji signifikansi yaitu harga $t_{hitung} >$ dari harga t_{tabel} , dimana harga $t_{hitung} = 22,20$ dan harga $t_{tabel} = 2,060$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada taraf signifikan α 5% dengan $dk = n-1$.

Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa nilai kecerdasan verbal linguistik anak kelompok B1 yang dibelajarkan menggunakan metode bernyanyi memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari kelompok anak yang dibelajarkan tanpa menggunakan metode bernyanyi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disampaikan beberapa saran sebagai berikut. Bagi Kepala sekolah, dalam menunjang perkembangan anak agar dapat meningkatkan kecerdasannya, kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan kinerja-kinerja guru yang profesional dan yang bertanggung jawab dalam mengemban tugasnya sebagai tenaga pendidik demi mencerdaskan anak bangsa.

Bagi guru, agar pengembangan potensi anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan usianya, haruslah diperlukan pendidikan yang tepat dan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini pelaksanaan proses pembelajaran haruslah menggunakan metode-metode pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan di dalam proses belajar-mengajar harus berpatokan pada karakteristik siswa, materi dan tujuan pembelajaran. Dengan memahami aspek tersebut, maka guru bisa menentukan metode yang tepat dan proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang kita harapkan. Bagi peneliti lain, diharapkan bagi peneliti lain agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian, rujukan ataupun sebagai informasi awal bagi peneliti lain yang mengangkat tema sejenis.

DAFTAR RUJUKAN

Asmani, Jamal Ma'mur. 2015. *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD; Melejitkan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Diva Press.

- Budiningsih, A. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chatib, Munif. 2011. *Sekolahnya Manusia; Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, Munif. 2012. *Orangtuanya Manusia; Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa.
- Dantes, Nyoman. 2014. *Analisis dan Desain Eksperimen*. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembina TK dan SD.
- Fadlilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gardner, H. 2003. *Kecerdasan Majemuk*. Batam: Interaksara.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Jasmine, J. 2007. *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk Implementasi Multiple Intelegences*. Bandung: NUANSA
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marlina. 2015. Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Sidodadi Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di TK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasih, Ahmad & Lilik Khalidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Sefrina, A. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, Andini. 2016. *Seabrek Kesalahan Guru PAUD yang Sering Diremehkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Williams, Lish Evelyn. 2005. *Mengajar dengan Empati, Panduan Belajar Mengajar yang Tepat dan Menyeluruh Untuk Ruang Kelas dengan Kecerdasan Beragam*. Bandung: Nuansa.
- Wulandari, Novi. 2014. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Sandhy Putra Sukarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*.